

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pasar modal menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. BEI (Bursa Efek Indonesia) merupakan pasar modal yang disediakan Lembaga resmi Pemerintah Indonesia yang memfasilitasi kegiatan jual-beli saham perusahaan yang sudah *go public*. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengklasifikasikan saham yang telah terbit kedalam beberapa indeks saham. Sejak 12 Mei 2011 Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerbitkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang merupakan indikator dari kinerja saham syariah di Indonesia. Kriteria perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ialah tidak melakukan kegiatan usaha yang melanggar syariat Islam dan telah memenuhi rasio-rasio keuangan seperti:

- a. total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%, atau
- b. total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) membantu investor untuk berinvestasi pada saham yang berbasis syariah tanpa melanggar kaidah syariah Islam dalam melakukan investasi di bursa efek.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terdiri dari beberapa konstituen saham, diantaranya adalah Jakarta Islamic Index (JII), Jakarta Islamic Index 70 (JII70), dan IDX-MES BUMN 17. Penelitian ini menggunakan Jakarta Islamic Index (JII) sebagai objek penelitian. Menurut definisi dari Bursa Efek Indonesia, Jakarta Islamic Index (JII) terbentuk dari pengukuran 30 saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi. Seleksi

yang digunakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) untuk menentukan 30 saham syariah paling likuid ialah sebagai berikut;

- a. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir
- b. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir
- c. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar reguler tertinggi
- d. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

Hasil seleksi tersebut menunjukkan bahwa saham yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index merupakan 30 saham syariah dengan kapitalisasi besar serta rasio keuangan yang sehat. Berikut merupakan saham syariah yang pernah tercatat dalam Jakarta Islamic Index periode Januari-Desember 2021.

**Tabel 1.1. Daftar Perusahaan Jakarta *Islamic Index* Periode Januari – Mei 2021**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	BRPT	Barito Pacific Tbk.
5	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
7	EXCL	XL Axiata Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INCO	Vale Indonesia Tbk.
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
12	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
14	KAEF	Kimia Farma Tbk.
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
16	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
17	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
18	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
20	PTBA	Bukit Asam Tbk.

21	PTPP	PP (Persero) Tbk.
22	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
23	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
24	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
25	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
28	UNTR	United Tractors Tbk.
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

*Sumber: idx.co.id*

**Tabel 2.2. Daftar Perusahaan Jakarta Islamic Index Periode Juni -  
September 2021**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
6	BRPT	Barito Pacific Tbk.
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
9	EXCL	XL Axiata Tbk.
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11	INCO	Vale Indonesia Tbk.
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
13	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
14	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
15	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
17	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
18	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
19	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
20	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
21	PTBA	Bukit Asam Tbk.
22	PTPP	PP (Persero) Tbk.
23	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
24	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
25	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
28	UNTR	United Tractors Tbk.

29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

*Sumber: idx.co.id*

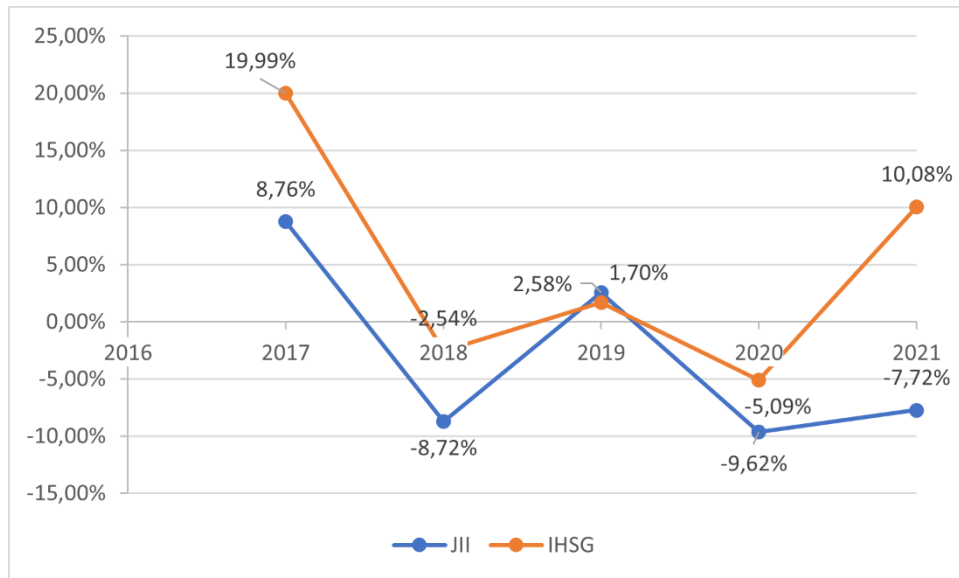
**Tabel 3.3. Daftar Perusahaan Jakarta Islamic Index Periode November - Desember 2021**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
4	BRPT	Barito Pacific Tbk.
5	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
7	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
9	EXCL	XL Axiata Tbk.
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11	INCO	Vale Indonesia Tbk.
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
13	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
14	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
18	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
19	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
20	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
21	PTBA	Bukit Asam Tbk.
22	PTPP	PP (Persero) Tbk.
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
24	TINS	Timah Tbk.
25	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
28	UNTR	United Tractors Tbk.
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

*Sumber: idx.co.id*

Menurut gambar 1.1, dalam lima tahun terakhir *Jakarta Islamic Index* mengalami penurunan nilai indeks yang cukup signifikan. Tercatat pada Desember

2017 *Jakarta Islamic Index* mengalami penurunan nilai indeks dari 765,74 ke 598,00 pada Desember 2021 (-28,05%). Namun berbanding terbalik dengan nilai IHSG Desember 2017 sebesar 6355,65 dan mengalami kenaikan ke 6581,48 (3,43%) pada Desember 2021.



**Gambar 1.1. Chart perbandingan perbandingan nilai IHSG dan JII tahun periode 2017-2022**

**Sumber: data yang telah diolah**

## 1.2. Latar Belakang Penelitian

Untuk menunjang perkembangan perekonomian suatu negara, pasar modal memiliki peranan penting dalam melaksanakan fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam melaksanakan fungsi ekonomi, pasar modal akan memberi sarana untuk pihak yang akan memberikan dana (*lenders*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*borrowers*). Bursa Efek Indonesia merupakan pasar modal Indonesia yang telah dibentuk oleh lembaga resmi Indonesia. Bursa Efek Indonesia telah membentuk indeks sebagai statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu dan dievaluasi secara berkala. Menyesuaikan dengan geografis penduduk Indonesia yang mayoritas muslim, Bursa Efek Indonesia membentuk

*Jakarta Islamic Index* sebagai indeks pasar modal yang menggunakan mekanisme transaksi syariah. *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham syariah dengan kapitalisasi terbesar dan bisnis perusahaan tidak melanggar fatwa syariah yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Indeks yang diminati merupakan indeks turunan yang jumlah sahamnya lebih sedikit dari total saham yang *listing* disuatu negara dan mensyaratkan sejumlah kriteria untuk dapat tercatat di indeks tersebut. Indeks saham juga mensyaratkan likuiditas dan frekuensi transaksi (Gredoriou dan Le, 2020). Penelitian Roviah dan Ariyanto (2016) menunjukkan bahwa informasi pengumuman perubahan komposisi indeks memunculkan reaksi dari investor. Reaksi pasar terhadap suatu informasi juga dapat menunjukkan tingkat efisiensi pasar. Menurut Jones (dalam Toha & Harahap, 2018) pasar dikatakan efisien apabila harga saham merefleksikan semua informasi secara cepat dan tepat. Hipotesis Pasar Efisien menyatakan bahwa harga saham masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga dan *return* saham. Beberapa penelitian menemukan hal yang bertolak belakang dari teori Hipotesis Pasar Efisien penyimpangan ini disebut anomali pasar (*market anomalies*).

Menurut Albantani (2018) anomali diartikan sebagai suatu keganjilan, keanehan, atau penyimpangan dari kondisi mayoritas. Secara garis besar, anomali dapat diartikan ketidaksesuaian atau penyimpangan dari keadaan normal atau kondisi umum suatu kejadian. Anomali merupakan kondisi acak dan tidak sesuai atau menyimpang dari *Efficient Market Hypothesis* (Hariyanto, 2013). Dalam anomali pasar, investor dapat memprediksi pola pergerakan harga saham karena pasar bergerak tidak secara acak. Dalam pasar saham Altez (dalam Hardiansyah, 2022) menjelaskan bahwa terdapat empat jenis anomali yaitu anomali perusahaan (*firm anomalies*), anomali musiman (*seasonal anomalies*), anomali peristiwa atau kejadian (*event anomalies*), dan anomali akuntansi (*accounting anomalies*).

Hari perdagangan merupakan hari terjadinya transaksi jual beli saham yang telah disesuaikan dengan waktu pasar modal di suatu negara. *The day of the week anomalies* merupakan fenomena yang termasuk dalam anomali musiman (*seasonal*

*anomalies*) karena terdapat perubahan yang dapat diprediksi dalam jangka waktu tertentu dan mengalami pengulangan dalam satu periode. Penelitian yang dilakukan oleh Ardhian dan Marisan, 2018 menemukan bahwa terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap *abnormal return* pada hari Selasa dan Rabu, sedangkan hari Kamis dan Jumat tidak ditemukan pengaruh hari perdagangan terhadap *abnormal retrun* saham pada indeks saham LQ-45 tahun 2015-2016. Penelitian oleh (Handayani & Suartana, 2015) juga menunjukkan bahwa hari perdagangan (*the day of the week effect*) mempengaruhi *abnormal return* pada Bursa Efek Indonesia Indeks LQ45 periode Januari – Desember tahun 2013. Sementara hasil dari penelitian (Kasdjani et al., 2017) mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari anomali *the day of the week effect* terhadap perolehan *return* saham. Fenomena ini termasuk dalam anomali *the day of the week* pada teori pasar efisien yang menyatakan bahwa *return* saham tidak akan berbeda berdasarkan pada hari perdagangan (Hasan dan Savitri, 2015).

Menurut (Jogiyanto, 2013) “*return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi*”. Investor memiliki tujuan untuk memaksimalkan *return* dari dana yang diinvestasikan tanpa mengabaikan risiko yang akan dihadapinya. *Return* saham dapat diklasifikasikan menjadi *return* sesungguhnya (*actual return*) dan *return* yang diharapkan (*expexted return*). *Actual return* merupakan *return* yang telah direalisasikan atau telah diterima oleh investor. *Actual return* dapat dihitung menggunakan nilai aset awal dan akhir yang telah diinvestasikan selama periode tersebut. Sedangkan *expected return* merupakan target *return* dari sebuah pergerakan harga saham pada periode tersebut. *Expected return* dihitung dengan merata-ratakan *return* yang dihasilkan aset berdasarkan data historis *actual return*.

Selisih antara *return* sesungguhnya (*actual return*) dengan *return* yang diharapkan (*expected return*) disebut juga sebagai *abnormal return*. *Abnormal return* biasa terjadi saat adanya *corporate action* seperti pengumuman dividen, merger dan akuisisi, pengumuman perusahaan produktif, tuntutan hukum, dan peningkatan suku bunga. *Abnormal return* juga terjadi karena peningkatan aktivitas perdagangan saham saat hari penutupan pasar di Bursa Efek Indonesia. *Abnormal return* sering digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja saham suatu perusahaan

dan dijadikan dasar pengujian efisiensi pasar, sehingga pasar akan dikatakan efisien apabila tidak ada investor yang menikmati *abnormal return* dalam jangka waktu yang cukup panjang. Pada umumnya, setiap investasi memiliki dua sisi peluang yang berseberangan, yaitu keuntungan dan kerugian. Dalam pasar modal, investasi saham memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun juga berpotensi berisiko tinggi. Menurut Wicaksono (2018) terdapat tiga karakteristik investor dilihat dari keberanian dalam mengambil risiko, yaitu tipe konservatif, moderat, dan agresif. Investor tipe konservatif merupakan investor yang cenderung takut mengambil risiko. Investor tipe moderat merupakan investor yang cenderung berhati-hati mengambil risiko. tipe moderat memiliki tingkat toleransi risiko yang lebih tinggi asalkan *return* yang diterima sepadan. Investor tipe agresif merupakan investor yang menyukai tingkat risiko yang tinggi karena investor tipe agresif percaya bahwa semakin tinggi risiko akan semakin tinggi pula tingkat *return*. Investor tipe agresif akan merasa tidak nyaman ketika berinvestasi pada tingkat risiko rendah

Menurut Handini & Astawinetu (2020) risiko investasi diartikan sebagai kerugian investasi yang diakibatkan dari selisih nilai *actual return* yang lebih rendah dari nilai *expected return*. Risiko diukur dengan volatilitas, yaitu perbandingan *actual return* dan *expected return*. Besarnya jarak dan turunnya harga saham atau valas disebut sebagai volatilitas. analisis volatilitas berguna dalam pembentukan portofolio, manajemen risiko, dan pembentukan harga (Handayani & Suartana, 2015). Pengukuran volatilitas dapat diukur dengan standar deviasi. *Return* dengan standar deviasi yang besar memiliki volatilitas yang lebih tinggi dan merupakan investasi yang lebih berisiko. semakin tinggi tingkat volatilitas, maka semakin tinggi pula tingkat ketidakpastian dari *return* saham yang diperoleh (BAPEPAM-LK, 2011). Penelitian yang dilakukan (Berument & Kiyamaz, 2001) menemukan bahwa hari perdagangan (*The Day of The Week Effect*) dapat mempengaruhi volatilitas *return*. Penelitian oleh (Hari Prasetyo, 2006) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indeks LQ45 periode Januari – Desember tahun 2005 membuktikan bahwa volatilitas dapat dipengaruhi oleh hari perdagangan.



Menurut para peneliti terdahulu, Penelitian oleh Handayani & Suartana (2015) juga menunjukkan bahwa hari perdagangan (*the day of the week effect*) mempengaruhi *abnormal return* pada Bursa Efek Indonesia Indeks LQ45 periode Januari – Desember tahun 2013. Sementara hasil dari penelitian Kasdjan et al. (2017) mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari anomali *the day of the week effect* terhadap perolehan *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan et al. (2020) pada *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2019 menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat *The day of the week effect*, namun terjadi fenomena *Rogalsky effect* karena *return* positif pada hari Senin di bulan Januari. Penelitian oleh Udayani (2016) pada saham LQ-45 periode 2012-2014 mengemukakan bahwa terjadinya *Monday Effect* di saham LQ-45 periode 2012-2013 dan *Rogalski Effect* di saham LQ-45 periode 2012-2014, namun tidak terdapat *Monday Effect* pada saham LQ-45 periode 2014. Penelitian oleh du Toit et al. (2018) pada pasar saham Afrika Selatan menemukan hasil *return* yang positif pada hari Senin dan Selasa, dan *return* yang negatif pada hari Jumat dengan volatilitas yang bervariasi. Penelitian oleh Abrahamsson & Creutz (2018) di Bursa Efek Stockholm periode 2000-2017 menunjukkan bahwa tidak terdapat anomaly *The Day of The Week Effect* yang mengartikan bahwa pasar dalam kondisi efisien. Dari hasil penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten tentang keberadaan anomali pasar di setiap bursa efek setiap negara.

Dengan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan menganalisis perdagangan saham pada *Jakarta Islamic Index* periode Januari – Desember tahun 2021 sebagai objek penelitian. Dengan melakukan penelitian **“Pengaruh Hari Perdagangan terhadap *Abnormal Return* Saham dan Volatilitas *Return* Saham”**, diharapkan peneliti menemukan kandungan informasi terkait pengaruh hari perdagangan pada pasar modal Indonesia.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Pasar modal yang efisien merupakan pasar yang harga sahamnya telah mencerminkan seluruh informasi yang telah tersedia. Pengukuran pasar dapat dilakukan dengan melihat hubungan antara harga saham dengan informasi yang

tersedia. Dalam hipotesis pasar efisien, harga saham dimasa lalu tidak bisa digunakan untuk memperkirakan perubahan harga saham dimasa yang akan datang. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, *abnormal return* saham dipengaruhi oleh hari perdagangan, maka hal ini menunjukkan bahwa harga saham mengikuti suatu pola tertentu.

Dengan memahami volatilitas yang terjadi, investor dapat memanfaatkan efek dari volatilitas. Penggabungan pola rata-rata *return* dan pola volatilitas harga saham, investor dapat menentukan strategi jual-beli saham, sehingga investor dapat memperoleh *return* yang optimum. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *abnormal return* saham pada Jakarta Islamic Index periode Januari – Desember tahun 2021?
2. Bagaimana tingkat volatilitas *return* saham pada Jakarta Islamic Index periode Januari – Desember tahun 2021?
3. Apakah terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan yang konsisten tercatat di *Jakarta Islamic Index* pada Januari-Desember 2021?
4. Apakah terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap volatilitas *return* saham pada perusahaan yang konsisten tercatat di *Jakarta Islamic Index* pada Januari-Desember 2021?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat *abnormal return* saham pada Jakarta Islamic Index periode Januari – Desember tahun 2021.
2. Mengetahui tingkat volatilitas *return* saham pada Jakarta Islamic Index periode Januari – Desember tahun 2021.

3. Mengetahui pengaruh hari perdagangan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan yang konsisten tercatat di *Jakarta Islamic Index* pada Januari-Desember 2021.
4. Mengetahui pengaruh hari perdagangan terhadap volatilitas *return* saham pada perusahaan yang konsisten tercatat di *Jakarta Islamic Index* pada Januari-Desember 2021.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Akademis**

Kegunaan akademis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai anomali *the day of the week effect* di BEI.
2. Bagi pihak akademik, penelitian ini diharapkan akan memberikan tambahan informasi dan konfirmasi terhadap penelitian sebelumnya dan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema penelitian yang sama.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

1. Bagi investor jangka pendek, penelitian ini diharapkan akan memberi informasi mengenai pola *return* dan variansi pada setiap hari perdagangan di pasar modal. Dengan mengetahui pola *return* dan volatilitas yang diprediksi, maka investor dapat menyusun strategi dalam melakukan transaksi saham serta menyesuaikan portofolio mereka berdasarkan pertimbangan risiko dalam rangka memperoleh *abnormal return*.
2. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang berguna ketika perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan melakukan *buy back* saham atau sebelum melakukan *corporate action* untuk peningkatan kinerja perusahaan.

## **1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

**b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori tentang Hipotesis Pasar Efisien, *return saham*, *abnormal return*, dan volatilitas *return* disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

**c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, pengumpulan data, serta Teknik analisis data.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.